



Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Winda Oktaviani^{1*}, Agoestina Mappadang²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

*Korespondensi penulis: oktawinda01@gmail.com

Abstract. *This study was conducted with the aim of analyzing the board of commissioners, board of directors and audit committee. This study was conducted on Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The sampling method in this study used the purposive sampling method with a sample of 44 Banking Companies that had met the sample criteria. This study used multiple linear regression analysis techniques and used the SPSS version 22.0 test tool. the results of this study indicate that the variables of the board of commissioners, board of directors, and audit committee do not affect the financial performance of banking companies.*

Keywords: *Audit Committee, Board of Commissioners, Board of Directors, Financial Performance.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Penelitian ini dilakukan pada Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 44 Pada Perusahaan Perbankan yang telah memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan alat uji SPSS versi 22.0. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kinerja Keuangan, Komite Audit.

1. PENDAHULUAN

Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan ekonomi, kebijakan sosial, dan kemajuan teknologi yang dinamis telah menciptakan lanskap bisnis yang semakin kompetitif. Dalam konteks ini, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan daya saingnya melalui pengelolaan fungsi manajemen yang efektif. Tujuan utama perusahaan, secara umum, adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu metrik yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, yang tercermin dalam profitabilitas dan pertumbuhan. Kinerja yang baik tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat bagi para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (Mawei & Tulung, 2019).

Sektor industri barang konsumsi siklikal di Indonesia menunjukkan korelasi yang kuat dengan fluktuasi pertumbuhan ekonomi nasional (Suryani & Pamudi, 2018). Data menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 5,05% pada periode 2015-2018, diikuti oleh penurunan yang signifikan pada tahun 2019 dan kontraksi sebesar 1,95%

pada tahun 2020 (Bappenas, 2020). Hal ini akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin dalam penurunan pendapatan dan profitabilitas. Investor sebagai pihak yang rasional akan merespons kondisi ini dengan menurunkan valuasi saham perusahaan, sehingga harga saham dan return saham cenderung menurun.

Untuk mengawasi dan mengelola operasi bisnis, termasuk alokasi pekerjaan, hak dan kewajiban saham, pengaturan dewan direksi, dan administrasi semua anggota dan kelompok kepentingan non-pemegang saham, tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu system (Nasiroh dan Priyadi, 2018). *Good Corporate Governance* dapat dikatakan baik bila memenuhi prinsip-prinsip, *fairness, transparency, accountability, dan responsibility* hal tersebut merupakan prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (Rizki dan Wuryani, 2021).

Kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan semakin meningkat juga. Para peneliti menyatakan bahwa nilai perusahaan ditunjukkan oleh harga saham perusahaan yang mencerminkan keputusan investasi, pembelanjaan dan deviden (Yuniastri, Endiana, & Kumalasari, 2021). Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah harga saham, maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut. Hal itu berarti bahwa manajemen harus dapat menekankan kebijakan kinerja untuk perkembangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik mengindikasikan efisiensi operasional, pengelolaan risiko yang baik, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan (Atty et al., 2018). Laporan keuangan yang disusun dengan baik dan transparan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik. Reputasi perusahaan yang positif akan membangun kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan mitra bisnis. Kepercayaan ini dapat berdampak positif pada kinerja perusahaan jangka panjang, seperti peningkatan akses ke pendanaan, loyalitas pelanggan, dan daya tarik bagi talenta.

Informasi tentang kinerja perusahaan sangat bermanfaat untuk menetapkan kebijakan yang akan diambil oleh manajemen. Oleh karena itu, kinerja perusahaan penting untuk diukur dan diketahui perkembangannya. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar selain itu kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis untuk mengetahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Shofwatun, Kosasih, & Megawati, 2021).

Salah satu faktor yang menunjukkan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dilakukan secara efektivitas dan efisiensi yaitu kinerja keuangan. Pada suatu perusahaan kinerja keuangan tertulis pada laporan keuangan yang berisikan mengenai informasi terkait transaksi operasional data keuangan perusahaan yang akan disampaikan kepada pihak yang memiliki kepentingan. Terdapat beberapa rasio keuangan pada laporan keuangan yang bisa dijadikan sebagai suatu dasar pengukuran dalam menilai kinerja perusahaan yang dilakukan oleh investor, salah satunya adalah rasio profitabilitas (Sanjaya dan Rizky, 2018). ROA menjadi tolak ukur untuk variabel kinerja keuangan.

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan (Oktaviani, dkk, 2020). Kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik dan terus tetap unggul dalam persaingan, maka harus terdapat perbaikan yang dilaksanakan secara terus menerus. Dalam keadaan ini, diperlukan adanya mekanisme pengendalian yang efektif mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta mampu untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda.

Kondisi kinerja keuangan bisa terbilang baik, tetapi hal ini hanya salah satu dasarpenilaian pada perusahaan, diperlukan juga kinerja manajemen yang teratur berupa tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Pemanfaatan GCG mampu menarik calon investor karena perusahaan dinilai telah berupaya dalam memaksimalkan untuk pengambilan keputusan sehingga penilaian perusahaan tersebut akan meningkat (Utami dan Muslih, 2018).

Masalah kualitas laporan keuangan di Indonesia merupakan masalah krusial yang perlu diteliti lebih lanjut (Susilo & Ria, 2022). Salah satu isu yang muncul dari pertumbuhan sektor publik di Indonesia adalah kebutuhan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah. Hal ini sangat penting untuk memastikan akuntabilitas kepada publik mengenai hasil dari kegiatan pemerintah. Penting juga untuk memastikan bahwa laporan keuangan memenuhi standar kualitas, seperti yang disoroti oleh Nurillah et al dalam penelitian (Andriani et al., 2019).

Hasil analisis akan memberikan wawasan tentang tingkat visibilitas perusahaan dan kualitas serta kinerja perusahaan. Informasi ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Kualitas pelaporan keuangan adalah kegiatan yang melibatkan penyajian informasi keuangan dengan maksud untuk memberikan pengungkapan yang akurat dan komprehensif (Indriyanto, 2022). Tujuannya adalah untuk menjaga kepentingan pemilik dan memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan, seperti yang dikemukakan oleh Yadiati dalam (Andriani et al., 2019). Efektivitas laporan

keuangan suatu bisnis bergantung pada kegunaan informasi yang disediakan oleh perusahaan bagi pengguna laporan keuangan, serta ketaatan perusahaan dalam menyusun laporan tersebut sesuai dengan kerangka konseptual, prinsip-prinsip dasar, dan tujuan akuntansi. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015, terdapat empat karakteristik kualitas utama: dapat dipahami, relevansi, keandalan, dan daya banding.

Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan, faktor yang pertama yaitu ukuran dewan komisaris yang akan mengawasi semua tindakan yang dilakukan oleh direksi dan memberi nasihat atau membantu dalam mengelola perusahaan. Efektivitas tanggung jawab dewan komisaris dalam memantau kinerja perusahaan diukur dari ukuran dewan komisaris (Febrina & Sri, 2022). Tujuannya adalah dengan banyaknya jumlah dewan komisaris pada perusahaan akan dipastikan setiap dewan menjalankan tugasnya dengan baik dengan tanggung jawabnya masing masing. Penelitian yang dilakukan Situmorang & Simanjuntak (2019) menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi menurut penemuan Rudiwanto, (2022) menyatakan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang memengaruhi yaitu komite audit, tujuannya adalah untuk mendukung pengawasan, membantu pelaksanaan sistem pengendalian internal dan laporan keuangan perusahaan secara efektif. Fungsi auditor independen dan komite audit saling melengkapi. Misalnya, auditor independen memberikan komentar atas kewajaran laporan keuangan, dan komite audit memantau pelaporan keuangan manajemen melalui pelaporan keuangan. (Wardhani & Suwarno, 2021). Memiliki komite audit akan membantu kegiatan kinerja karena akan memberi pengawasandan kontrol yang lebih baik atas proses keuangan dan akuntansi. Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Febrina & Sri, (2022) dan sesuai dengan hasil penelitian Hapsoro dkk., (2008) serta Gill & Obradovich, (2012) bahwa berpengaruh positif komite audit terhadap kinerja keuangan dan menurut Rudiwanto, (2022) komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi adalah cabang teori permainan yang mempelajari rancangan kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak atas nama prinsipal saat kepentingan agen tersebut bertentangan dengan milik prinsipal (Santia & Afriyenti, 2019). Hubungan badan usaha muncul setiap kali satu atau lebih individu, yang disebut pemegang saham, mempekerjakan satu atau lebih individu lain, yang disebut agen, untuk melakukan

beberapa layanan dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen (Digital et al., 2022). Agen memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemegang saham. Hal ini dapat dikatakan sebagai asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi ini menimbulkan permasalahan yang disebabkan oleh kesulitan pemegang saham untuk memonitor dan melakukan pengendalian terhadap tindakan-tindakan agen.

Penerapan GCG dipercaya dapat mengatasi permasalahan keagenan yang terjadi dalam sebuah perusahaan. GCG mempunyai peran penting dalam pengawasan perusahaan, karena itu peraturan dan ketentuan yang berlaku sudah selayaknya dipatuhi oleh pihak yang berkepentingan. Adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan merupakan salah satu faktor munculnya GCG. Dalam hal investor, konflik keagenan yang mungkin terjadi adalah kesulitan investor untuk mengakses informasi mengenai penggunaan modal yang ditanamkannya, apakah modal tersebut dikelola dengan baik sehingga diinvestasikan kepada aktivitas yang mendatangkan keuntungan yang tinggi, atau sebaliknya.

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi biaya dan kerugian selama suatu periode pelaporan. Analisis profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan *investor* ekuitas. Bagi kreditor, keuntungan berfungsi sebagai sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Bagi investor saham, keuntungan kini menjadi salah satu faktor penentu perubahan nilai suatu surat berharga. Yang terpenting bagi sebuah perusahaan bukanlah seberapa besar keuntungan yang dihasilkannya, namun bagaimana memaksimalkan keuntungan pemegang saham.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2021).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui investasi, aset, modal saham, dan penjualan. Profitabilitas yang tinggi juga

menunjukkan rendahnya risiko suatu perusahaan sehingga mendorong investor untuk berinvestasi dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan berpotensi menghasilkan keuntungan di masa depan, sehingga meningkatkan evaluasi investor yang berinvestasi pada perusahaan dan berujung pada peningkatan nilai perusahaan (Carolin & Susilawati, 2024).

Profitabilitas merupakan suatu gambaran bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset atau modal yang dimilikinya (Candra & Axel, 2021). Berdasarkan beberapa definisi para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu Perusahaan untuk menghasilkan laba suatu periode untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hal tersebut berdasarkan rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA (*Return on Assets*). Rumus ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan ROA sebagai dasar perhitungan profitabilitas. ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk membandingkan besarnya laba bersih suatu perusahaan terhadap total asetnya. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, semakin kecil nilai ROA maka semakin rendah laba yang dihasilkan suatu perusahaan, dan semakin kecil pula dampak pengelolaan aset terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini adalah rumus dari ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Khosyi,2022)

Alasan menggunakan ROA dalam penelitian ini adalah mengukur efisiensi penggunaan aset, indikator profitabilitas yang komprehensif, relevan, pengaruh tata kelola terhadap efisiensi operasional, dan untuk menilai sejauh mana peran dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan Komisaris

Menurut anggaran dasar, dewan komisaris adalah entitas perusahaan yang menawarkan pengawasan dan nasihat umum atau khusus kepada dewan direksi (Islami, 2018). Sejalan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang perseroan terbatas, rapat umum pemegang saham (RUPS) di Indonesia mengangkat dewan komisaris.

Tugas dewan komisaris dapat dipahami dari salah satunya, yaitu ciri-ciri komposisinya. Kehadiran dewan komisaris diantisipasi untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan dalam menjalankan tugas pengawasan kinerja direksi dan manajer dalam mengelola perusahaan, sehingga dewan komisaris dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi keuangan. Ukuran dewan komisaris diukur mempergunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris sebuah perusahaan.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan bagian dari organ yang ditunjuk untuk menjalankan perusahaan berperan aktif karena dapat memastikan bahwa manajemen dan anggotanya telah menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan dan rencana perusahaan sesuai dengan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam undang-undang no. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (Eksandy, 2018). Dewan direksi berfungsi sebagai pengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan serta penentu arah kebijakan sehingga keberadaan dewan direksi akan mempengaruhi efektivitas kinerja keuangan perusahaan. Ukuran dewan direksi dihitung mempergunakan total jumlah anggota direksi di perusahaan. Ukuran dewan direksi dirumuskan antara lain:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

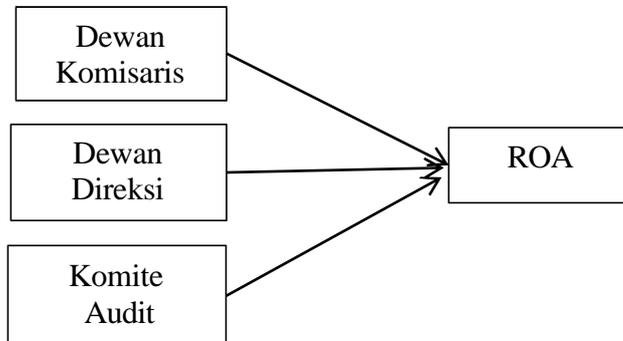
Komite Audit

Salah satu inisiatif tata kelola perusahaan utama yang diandalkan pemangkuepentingan untuk membatasi perilaku manajer di berbagai perusahaan adalah komite audit. Komite audit menginginkan agar sistem GCG diterapkan lebih efektif (Wuryani, 2021). Menurut Bursa Efek Indonesia, komite audit terdiri dari sedikitnya tiga orang. Komite audit dipercaya untuk mengevaluasi dengan baik pengendalian internal organisasi dan meningkatkan efisiensi fungsi audit. Konsep keterbukaan, kewajaran, akuntabilitas, tanggung jawab dan independensi juga menjadi prioritas tanggung jawab komite audit.

Menurut teori keagenan, pembentukan komite audit merupakan strategi untuk mengatasi masalah keagenan (Adi dan Suwarti, 2022). Hal ini karena komite audit bertugas memantau laporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan audit eksternal. Kinerja keuangan perusahaan akan meningkat dengan adanya komite audit pengawas karena pengawasan yang lebih baik menghasilkan kinerja keuangan yang lebih tinggi. Komite audit diukur mempergunakan jumlah anggota komite audit.

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran tersebut dapat disimpulkan hipotesisnya :

H1 : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas sub sektor bank

H2 : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas sub sektor bank

H3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas sub sektor bank

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian (Sugiyono, 2022:7). Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dengan populasi sebanyak 45 perusahaan.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:38).

1) Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2022:39). Variabel Independen yang di

gunakan dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit.

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terkait. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:39). Dalam penelitian ini variabel terkait yang akan digunakan yaitu Profitabilitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Dewan Komisaris	151	2	11	4.66	2.033	
Dewan Direksi	151	3	12	6.26	2.497	
Komite Audit	151	2	10	3.64	1.116	
Profitabilitas	151	-572	841	84.35	178.090	
Valid N (listwise)	151					

Sumber : Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil output analisis statistik deskriptif setelah di outlier dengan jumlah penelitian sample sebanyak 151 data dan menggunakan transformasi data menggunakan log. Maka masing-masing variabel penelitian yang dapat disimpulkan :

a. Dewan komisaris

Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum 14, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,66, dan standar deviasi sebesar 2,033.

b. Dewan direksi

Dewan Direksi yang dimiliki oleh perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum 12, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,26 dan standar deviasi sebesar 2497.

c. Komite Audit

Komite Audit yang dimiliki oleh perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum 10, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,64 dan standar deviasi sebesar 1,116.

d. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan yang dimiliki oleh perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -572, nilai maksimum 841, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 84,35 dan standar deviasi sebesar 178,090.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		standardized Residual
N		151
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	115.97489900
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.088
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan output pada tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,4 yang menunjukkan nilai signifikansi *unstandardized residual* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Komisaris	.305	3.276
	Dewan Direksi	.340	2.937
	Komite Audit	.757	1.322

- 1. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factory* (VIF) dari masing-masing variabel yaitu Dewan Komisaris sebesar 3,276, Dewan Direksi sebesar 2,937, dan Komite Audit sebesar 1,322. Dari hasil

output diatas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,10, artinya antar variabel bebas (independen) tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedstas

Tabel 4. Uji Heteroskedstas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10.179	.808		-12.604	.000
Dewan Komisaris	-.116	.195	-.088	-.595	.553
Dewan Direksi	.135	.151	.126	.898	.371
Komite Audit	-.146	.226	-.061	-.648	.518

a. Dependent Variable: ln_res

Sumber : *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 4 hasil uji heteroskedastitas menggunakan Uji *Park* bahwa nilai sig nilai signifikannya sudah diatas 0,05 maka semua variabel tidak terdapat gejala heteroskedastitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut :

- a. Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai signifikan sebesar 0,553 ($0,553 > 0,05$).
- b. Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai signifikan sebesar 0,371 ($0,371 > 0,05$).
- c. Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai signifikan sebesar 0,518 ($0,518 > 0,05$).

4) Uji Autokolerasi

Tabel 5. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.119 ^a	.014	-.006	.0221726	1.555

1. Predictors: (Constant), Komite Audit , Dewan Direksi , Dewan Komisaris

2. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 5 hasil autokoerlasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watsons (DW) sebesar 1.555 dengan jumlah sampel (n=151) dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Berdasarkan table Durbin-Watson's maka dapat diperoleh :

- $dL = 1.6937$ dan $4-dL = 2.3063$
- $dU = 1.7747$ dan $4 - dU = 2.3063$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.216 ^a	.047	.027	599.68712

3. Predictors: (Constant), inv_x3, inv_x2, inv_x1

4. Dependent Variable: inv_y

Sumber : *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa Adjusted R Square setelah di outlier sebesar 0,027 . Hal ini berarti presentase kontribusi variabel struktur modal, profitabilitas, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sebesar 2,7 %, sedangkan sisanya sebesar 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.005	.007		.763	.446
	Dewan Komisaris	-.001	.002	-.063	-.423	.673
	Dewan Direksi	.002	.001	.170	1.209	.228
	Komite Audit	-.001	.002	-.046	-.491	.624

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Kinerja Keuangan Perusahaan} = \alpha + \beta_1 \text{ Dewan Direksi} + \beta_2 \text{ Dewan Komisaris} + \beta_3 + \text{Komite Audit} + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

α = Koefisien Konstanta

- β_{1-3} = Koefisien Regresi
 X1 = Dewan Komisaris
 X2 = Dewan Direksi
 X3 = Komite Audit
 e = Error

Uji F

Tabel 8. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2598397.904	3	866132.635	2.408	.001 ^b
Residual	52864822.851	147	359624.645		
Total	55463220.754	150			

a. Dependent Variable: inv_y

b. Predictors: (Constant), inv_x3, inv_x2, inv_x1

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil uji kelayakan model regresi menggunakan uji F dapat dilihat F hitung sebesar 2,408. Nilai signifikan yaitu 0,001 karena signifikan kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka H_0 diterima yang berarti model penelitian ini layak digunakan.

Uji T

Tabel 9. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-181.217	207.218		-.875	.383
	Dewan Komisaris	1402.044	837.766	.209	1.674	.096
	Dewan Direksi	-1040.342	1077.011	-.120	-.966	.336
	Komite Audit	1047.695	651.338	.137	1.609	.110

a. Dependent Variable: inv_y

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 22.0

$N = 151$ dan perhitungan T tabel : ($df = n - k - 1 = 147 = 1.97623$ signifikasi 0,05) Hasil dari 9 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengujian koefisien regresi variabel dewan komisaris hipotesis : H_{01} : Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas H_{a1} : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pada tabel 9 diatas memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel dewan komisaris terhadap Profitabilitas, dari tabel tersebut diketahui nilai sig. Sebesar 0,096 ($0,096 > 0,05$), selain itu dapat dilihat dari T hitung 1,831 ($1,674 < 1,97623$) dengan demikian H_01 diterima dan H_{a1} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

- 2) Pengujian koefisien regresi variabel dewan direksi hipotesis : H_02 : Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas H_{a2} : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pada tabel 9 diatas memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel dewan komisaris terhadap nilai perusahaan, dari tabel tersebut diketahui nilaisig. Sebesar 0,336 ($0,336 > 0,05$), selain itu dapat dilihat dari T hitung -0,966 ($-0,966 > 1,97623$) dengan demikian H_02 diterima dan H_{a2} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak terhadap Profitabilitas.

- 3) Pengujian koefisien regresi variabel komite audit hipotesis: H_03 : Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas H_{a3} : Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pada tabel 9 diatas memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, dari tabel tersebut diketahui nilai sig. Sebesar 0,110 ($0,110 > 0,05$), selain itu dapat dilihat dari T hitung 1,609 ($1,609 < 1,97623$) dengan demikian H_03 diterima dan H_{a3} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hasil Pembahasan

1) Pengaruh Peran Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Bank

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien dewan komisaris tidak mempengaruhi profitabilitas. Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam peningkatan kinerja perusahaan, karena bertugas untuk mengawasi kegiatan dan aktivitas yang dilakukan perusahaan maka seharusnya kenaikan jumlah anggota dewan komisaris akan mengoptimalkan tujuan perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan. Pada kenyataannya peranan dewan direksi yang lebih dominan di perusahaan menurunkan peranan dewan komisaris sehingga kinerja dewan komisaris menjadi tidak nyata dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu pengawasan kinerja keuangan juga sudah banyak dilakukan oleh pihak luar perusahaan, khususnya pada sektor keuangan dan regulasi yang ditetapkan

perusahaan (Azizah dan Erinos, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana Nasution, Maulana Malik Tambunan, Khafifah Shofy Aulia dan Devara Rustiana (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perbankan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh dewan komisaris.

2) Pengaruh Peran Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Bank

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan peningkatan anggota dewan direksi maka akan terjadi pula peningkatan hubungan dengan pihak eksternal sehingga peluang perusahaan untuk menarik maupun menyalurkan dana menjadi lebih besar. Dewan direksi memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan. Dewan direksi berperan sebagai pimpinan yang melaksanakan strategi dan kebijakan perusahaan. Dewan Direksi memiliki kewenangan untuk mengatur jalannya perusahaan. Semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi perusahaan (Intia dan Azizah, 2021).

Dewan Direksi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan arah perusahaan untuk mencapai laba (Esther dkk, 2022). Oleh sebab itu, Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Aprilia, Ni Nyoman Ayu Suryandari dan Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya (2022) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3) Pengaruh Peran Komite Audit Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Bank

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Artinya setiap penurunan anggota komite audit tidak akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Khusumawardhany dan Shanti, 2021). Komite audit juga berperan membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan perusahaan, khususnya dalam pengawasan pengendalian internal perusahaan. Keberadaan komite audit tidak dapat memberikan andil dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sebab semua komite audit baik sedikit atau banyak mempunyai tugas yang sama yaitu menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan

eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan (Khusumawardhany dan Shanti, 2021).

Dengan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap pengendalian internal perusahaan hanya dapat memperkecil terjadinya tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen demi kepentingannya sendiri. Selain itu jumlah Komite Audit di dalam perusahaan seringkali hanya sebagai syarat, bahwa perusahaan telah memiliki minimal 3 orang Komite Audit (Hartati, 2020). Hal tersebut juga akhirnya membuat kinerja komite audit tidak optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andria Revelry, Irvan Zainudin, dan Yunita Niqrisah Dwi (2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba” yang menyatakan bahwa komite audit tidak secara signifikan mempengaruhi manajemen laba.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit . Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Sampel menggunakan 44 Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *Software Statiscal Package for the Social Science* (SPSS) versi 22. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun dan telah diuji pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- 1) Dewan Komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2023.
- 2) Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
- 3) Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, M. H. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(3), 1629–1647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.919>
- Darmayanti, E., & Arigawati, D. (2023). Pengaruh audit internal dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 2(9), 898–916. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i9.1660>
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). Good corporate governance, struktur modal, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529–542. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14048>
- Handayani, E., Anwar, Y., Maryanto, D., & Nilawati, E. (n.d.). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap return on asset (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1>
- Khalid, A., Badollahi, I., & Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, A. (2019). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice>
- Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi. (n.d.).
- Margaret, E. (n.d.). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nangoi, G. B., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1031–1040.
- Prastika, B., Putra, D., Manajemen, D., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2015). Pengaruh dewan komisaris, proporsi komisaris independen, terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 8(2).
- Ritonga, K., & Afriyenti, M. (2023). Pengaruh audit internal dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1402–1417. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.899>
- Rizki, D. A., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(3), 290. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i03.p05>
- Shafa Nur, M., & Rohman, A. (2024). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Sri Rahayuningsih, C. N. H., Sefitriya, R., & Manurung, H. (2023). Pengaruh audit internal terhadap kinerja perusahaan perbankan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 11–18. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2436>

Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek, P., Pringgo Rahardjo, A., Wuryani Jurusan Akuntansi, E., Ekonomika dan Bisnis, F., Negeri Surabaya Jurusan Akuntansi, U., & Negeri Surabaya, U. (2021). *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>

Wahyuni, A., Aini, N., Isnaini, P., Sholeha, P., Putri, R. A., Permatasari, Y., & Aliah, N. (2024). Peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art9>